Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)
Volume. 4 Nomor. 2 Agustus 2024
P-ISSN: 2827-8836, E-ISSN: 2827-8844, Hal 26-39
DOI: https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.3095

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Jujur dan Karakter Tanggung Jawab Siswa

Juwi Chahnia[1*], Martin Kustati[2], Rezki Amelia[3]
[1-3]Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Kec. Kuranji. Padang
**Korespondensi penulis: juwichahnia@gmail.com*

Abstract. *This research is motivated by the existence of character problems in students, namely students who often play truant, are alpha, don't do their assignments, play around during class time, imitate during exams and do assignments, lie when asked for information by teachers and violate other school rules. This is a problem that occurs in the student's character, namely the character of the student, namely the character of honesty and responsibility. The aim of this research is to find out the efforts made by PAI teachers in forming honest and responsible character in students, as well as knowing the obstacles faced by PAI teachers in forming this character. This type of research uses the field and research method with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique used is data reduction, data presentation techniques and conclusion drawing techniques The results of this research are the efforts made by PAI teachers in forming an honest and responsible character, namely by providing attention and motivation to students regarding the importance of the habit of behaving honestly and responsibly, the exemplary method, applying reward and punishment methods, implementing PAI learning in realizing the formation of honest and responsible character, increasing cooperation between teachers and parents. The obstacles faced are environmental factors, including the family environment or peer environment, students' lack of awareness of the importance of adopting an honest and responsible attitude, and teachers' lack of attention to the development of students' character.*

Keywords: *PAI Teacher Efforts, Honest Character, Responsible Character*.

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya masalah-masalah karakter pada siswa yaitu siswa yang sering bolos, alfa, tidak mengerjakan tugas, bermain-main saat jam pelajaran berlangsung, mencontoh saat ujian dan mengerjakan tugas, berbohong ketika ditanyai informasi oleh guru dan melanggar aturan sekolah lainnya ini, merupakan masalah yang terjadi pada karakter siswa yaitu pada karakter siswa yaitu pada karakter jujur dan tanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa, sekaligus juga mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk karakter ini. Adapun jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode field and research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara reduksi data, teknik penyajian data dan teknik pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab yaitu dengan cara memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pembiasaan berprilaku jujur dan bertanggung jawab, metode keteladanan,menerapkan metode reward dan punishment,mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam mewujudkan pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab,meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitufaktor lingkungan, termasuk lingkungan keluarga ataupun lingkungan teman sebaya, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membiasan sikap jujur dan bertanggung jawab, dan guru kurang memperhatikan perkembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Karakter Jujur, Karakter Tanggung Jawab

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakah hal yang paling penting didalam sebuah kehidupan. Sebagaimana pengertian pendidikan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pasal satu ayat (1) yaitu: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan keadaan belajari adan prosesi pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif

Received: Juli 11, 2024; Accepted: Agustus 18, 2024; Published: Agustus 30, 2024
* Juwi Chahnia, juwichahnia@gmail.com

mengebangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dismpulkan bahwa faktor utama dalam pembentukan prilaku seseorang adalah pendidikan.

Pendidikan menurut Bapak pendidikan Indonesia KI Hajar Dewantara yaitu merupakan upaya menunbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan sehingga tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan kita (Julaiha, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan itu termasuk salah satunya untuk membentuk karakter individu, karena karakter mempunyai arti penting bagi sebuah keberhasilan dalam pendidikan.

Namun pada kenyataannya yang kita dengar tidak sedikit masalah-masalah atau problematika yang datang berkaitan dengan prilaku kenakalan remaja saat ini, seperti tauran antar siswa, narkoba dan lain-lain. Dan dari observasi awal penulis disalah satu SMPN di Tanah Datar yaitu pada SMPN 3 Tanjung Emas ditemukan masalah-masalah yang sering terjadi disekolah seperti cabut, alfa, tidak mengerjakan tugas, mencontoh saat ujian, dan mencontek tugas teman, tidak jujur saat ditanyai informasi oleh guru, bermain-main keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, merokok,ini merupakan masalah-masalah yang timbul akibat tidak maksimalnya pembentukan karakter siswa. Dan penulis yakin masalah ini umumnya juga terjadi pada sekolah-sekolah lain.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyani et al. (2021) yang menyatakan bahwa masalah yang terjadi pada prilaku siswa pada saat sekolah daring tahun 2020 lalu yaitu kecurangan dan kebohongan siswa ketika ditanya dalam belajar, mengerjakan tugas, mengenai waktu ibadah dan kegiatan lainnya dirumah. Lalu dalam penelitian Munif et al. (2021) menyatakan bahwa Nilai kejujuran tidak lagi menjadi esensi pedoman hidup, melainkan menjadi alat untuk memperjuangkan berbagai kepentingan yang sempit. Dalam dunia pendidikan, kejujuran sudah sangat sulit ditemukan. Kejujuran yang seharusnya menjadi nilai moral yang mewarnai kehidupan sehari-hari, dalam iklim sekolah hanya menjadi pemanis di bibir saja, sementara cara berperilaku dan aktivitasnya sangat jauh dari nilai-nilai kejujuran. Hal ini ditandai dengan adanya masalah yaitu beberapa siswa yang berprilaku tidak jujur saat pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) ditemukan siswa mencontek satu sama lain.

Setiawan & Martati (2022) menyatakan bahwa dari hasil pengamatan awal yang dilakukan pada masa covid terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya pada

saat pembelajaran dari rumah atau yang biasa disebut pembelajaran daring, ada beberapa siswa yang tidak masuk saat masuk pembelajaran daring, kurangnya tanggung jawab siswa pada saat mengerjakan tugas dari guru, tugas dari guru masih ada yang dikerjakan oleh orang tuanya tidak hasil karya sendiri, serta masih ada kurangnya tanggung jawab pada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Jika masalah-masalah ini dikaitkan dengan karakter maka dari masalah diatas dapat dikategorikan pada karakter jujur dan karakter tanggung jawab yang kurang terbentuk dari siswa. Karena kebenaran tidak menambah atau mengurangi informasi, maka kejujuran adalah mengakui, menyatakan, atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan. Kejujuran adalah hiasan bagi individu yang berpikiran tinggi dan berpendidikan, sehingga sifat ini sangat dianjurkan untuk dimiliki oleh setiap orang, khususnya umat Islam. Sifat amanah merupakan titik tolak utama bagi landasan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan sehari-hari, karena sifat amanah tidak dapat dipisahkan dari kebenaran.(Halimah et al., 2021)

Yulianti et al. (2017) menjelaskan tanda-tanda kejujuran yang harus ditanamkan kepada para peserta didik di sekolah adalah tidak menyontek saat ujian/ulangan/tugas, tidak memalsukan dalam mengerjakan tugas, menyampaikan sesuatu sesuai dengan yang seharusnya, merinci informasi/data untuk segala maksud dan tujuan, mengakui kesalahan/kekurangan.Jika dikaitkan dengan masalah-masalah yang terjadi diatas seperti siswa mencontoh saat ujian, dan mencontek tugas teman, tidak jujur saat ditanyai informasi oleh guru, ini merupakan masalah yang terjadi yang bekaitan dengan karakter jujur pada siswa.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dalam setiap pembelajaran. Didalam Ardila et al. (2017) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa, dalam konteks ini jelas bahwa tanggung jawab penting dalam pembelajaran. Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter tentunya terdapat karakteristik dalam pelaksanaanya. tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya yang meliputi: 1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya. 2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan. 4) Serius dalam mengerjakan sesuatu. 5) Fokus dan konsisten. 6) Tidak mencontek. 7) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung. Jika dikaitkan dengan masalah yang terjadi diatas seperti cabut saat jam pelajaran berlangsung, alfa, tidak mengerjakan tugas bermain-main keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung,

merokok ini meruakan masalah-masalah yang terjadi pada siswa dimana siswa tidak bertanggung jawab dengan tugas mereka sebagai peserta didik.

Dari masalah-masalah yang terjadi diatas maka perlu dikaji bagaimana usaha atau upaya guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter-karakter siswa, yang disini difokuskan pada karakter jujur dan tanggung jawab. Karena karakter ini menyangkut tingkah laku atau akhlak dari individu maka guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter tersebut, karena Pendidikan agama islam merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan prilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya (Ainiyah, 2013)

Pendidik pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa-siswi di sekolah. Karena instruktur agama Islam adalah pendidik yang dapat mendidik karakter peserta didiknya sesuai dengan aturan Islam. Tugas instruktur agama Islam adalah untuk memberikan pengaruh yang mendalam terhadap cara berperilaku siswa yang tadinya kurang siap menjadi lebih baik dan yang baru-baru ini menjadi lebih baik. Sejalan dengan itu, selain memberikan informasi yang tegas, para pengajar agama Islam juga membantu membentuk karakter siswa pengganti sesuai dengan peraturan Islam dan budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komitmen para pendidik pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik (Imamah et al., 2021)

Haniyyah, (2021) menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga mempunyai peran penting dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Pentingnya peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa, maka dibutuhkannnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik dan profesional sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang berkarakterbaik pula dengan melakukan segala cara dan upaya yang dibarengi dengan strategi-strategi yang dapat menunjang terbentuknya karakter yang baik pada diri siswa tersebut.

Jai et al. (2019) menjelaskan bahwa dalam upaya untuk memperkuat fungsi dan tujuan pendidikan maka diperlukan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai keinginan untuk memperkuat dan mengkoordinasikan para siswa dan dapat membentuk perspektif dan karakter penghuni yang lebih baik. Pada dasarnya, pembelajaran PAI mencari dan dapat mendorong

etika dan menanamkan mentalitas ketulusan kepada para siswa, instruksi yang ketat mencoba untuk melanjutkan untuk menumbuhkan dan menyelidiki, menyusun dan mengarahkan pada kegiatan atau orang yang terpuji dengan tujuan bahwa pelatihan Islam dapat bekerja sebagai sekolah karakter.

Maka dari penjabaran diatas maka penulis tertarik membahas tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa, pada penelitian ini dikhususkan pada karakter jujur dan tanggung jawab siswa. Adapun dalam penelitian ini juga akan membahas tentang kendala-kendala yang yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab karena dalam pelaksanaan pemebentukan karakter ini pasti terdapat kendala-kendala yang dihapi guru tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu *field and research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara reduksi data yaitu dengan merangkum data atau memilih hal-hal pokok dan memfokuskannya pada hal hal yang berkaitan dengan segala upaya guru PAI dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa, lalu teknik penyajian data yaitu dengan menyajikan data yang didadapat dalam bentuk teks naratif agar data tersebut mudah dibaca, dianalisis, dibandingkan yang nantinya dapat memudahkan juga pada pengambil kesimpulan, dan terakhir yaitu teknik pengambilan kesimpulan yaitu dengan mengambil hasil berupa kesimpulan akhir dari upaya guru PAI dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data penulis menggunakan teknik trianggulasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara (Palunga & Marzuki, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Jujur dan Karakter Tanggung Jawab Siswa

Setelah melakukan penelitian tentang bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan karakter tanggung jawab siswa di SMPN 3 Tanjung

Emas adapun upaya yang dilakukan guru endidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Perhatian dan Motivasi Pada Siswa

   Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan beberapa guruSMPN 3 Tanjung Emas tentang upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter jujur dan karakter tanggunjawab ini antara lain yaitu dengan tidak bosan-bosannya guru dalam memberikan perhatian pada siswa dan juga yang paling terpenting yaitu selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mau mebiasakan diri untuk jujur dan bertanggung jawab dalam kondisi apapun. Hal ini juga diulang kembali oleh beberapa guru yang peneliti tanyai tentang bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru dalam pembentukan karakter jujur dan karakter tanggung jawab ini.

   Arianti (2019) menjelaskan motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong diri seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dalam hal ini memberikan motivasi yang dimaksud adalah guru memberikan motivasi pada siswa agar mereka senantia mau untuk membiasakan berprilaku jujur dan bertanggung jawab.

   Menurut Astari (2022) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa memberikan motivasi dan nasehat adalah dapat mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi segala peraturan yang sudah di tetapkan sekolah. Karena motivasi dari guru itu sendiri dapat memperbaiki perilaku siswa sedikit demi sedikit. Guru menjelaskan dan menasehati tujuan tentang adanya ataupun pentingnya karakter tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Untuk menyadarkan dan membuka kesadaran para siswa dalam menjalankan tanggung jawab nya di sekolah maupun di rumah.

2. Metode Keteladanan

   Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI dan beberapa guu lain yang mengajar di SMPN 3 Tanjung Emas tentang upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter jujur dan karakter tanggunjawab selanjutnya yaitu dengan gurumembiasakan diri untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak didik, memberi contoh prilaku yang baik seperti guru datang tepat waktu kesekolah, memberikan pembelajaran dengan baik dan propesional, menegakan kedisiplinan dalam belajar, lalu bersikap terbuka pada siswa dan prilaku-prilaku lainnya yang

dapat mendukung terbentuknya karakter jujur dan tanggung jawab pada diri siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa maka guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang baik itu sendiri pada dirinya sendiri, sehingga peserta didik nanti juga dapat menirukan hal tersebut.

Hal diatas didikung oleh Munif et al. (2021) yang menyatakan bahwa guru juga bertugas sebagai suri tauladan yang baik bagi siswanya. Khususnya dalam hal penanaman karakter jujur, seorang guru bukan hanya sekedar menambahkan ilmu pengetahuan tetapi juga mencontohkan tingkah laku tentang kejujuran. Dalam hal ini perilaku guru sebagai teladan yang baik hendaknya guru harus memulai dari dirinya sendiri, dan akan terlihat nyata dalam setiap sikap dan tindakan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan meniru keteladanan yang diajarkan oleh guru, dan mampu meluruskan kembali perilaku menyimpang siswa menjadi perilaku yang Uswatun Hasanah.

Astari (2022) juga menjelaskan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompoten dan patut diteladani. Contoh upaya guru dalam menerapkan keteladanan di SMP Negeri 1 Ploso mulai dari kepala sekolah sampai kepada semuaguru harus memperlihatkan sikap yang mencerminkan sikap yang patut ditiru oleh peserta didik. Mulai dari hal yang terkecil yang yang terbesar seperti membuang sampah pada tempatnya, sikap saling menyapa, saling menghargai dan saling kerja sama..

3. Menerapkan metode *reward* dan *punishment*

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan beberapa guruSMPN 3Tanjung Emas tentang upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter jujur dan karakter tanggunjawab selanjutnya yaitu dengan menerapkan metode *reward* dan *punishment*, bagi siswa yang berprilaku jujur dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya sebagai siswa, seperti tidak mencontek, atau ketika ditanyai suatu hal dan ia berkata jujur, datang tepat waktu, selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dan hal lainnya, maka siswa tersebut diberika *reward* berupa pujian, atau perlakuan yang membuat mereka mau mempertahankan perilaku jujur dan bertanggung jawab mereka seperti memberikan jempol, atau sentuhan-sentuhan seperti mengusap kepala lalu diringi pujian, karena dengan perlakuan tersebut dapat meningkatkan motivasi atau paling tidak mereka dapat mempertahankan prilaku baik yang diperbuatnya.

Lalu juga menerapkan metode hukuman atau *punishment* bagi siswa yang yang berbohong dan tidak bertanggung jawab atas tugas-tugasnya sebagai siswa, atau ketika melanggar peraturan-peraturan yang ada disekolah. Pemeberian hukuman ini juga harus disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan dan juga bertahap. Pemberian hukam ini bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang dilakunnya lagi, disini guru juga harus dituntut untuk dapat lebih aktif untuk memhami kondisi siswa agar nantinya guru dapat mengetahui alasan mengapa siswa melakukan kesalahan sehingga nanti guru juga dapat memberikan sosuli atau nasehat-nasehat pada siswa agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Hal diatas didukung oleh Novitasari (2019) yang menjelaskan bahwa *reward* atau memberikan penghargaan dalam pendidikan akan memberikan motivasi pada anak untuk terus meningkatkan prestasinya ataupun tingkahlaku atau perilaku positif yang telah dilakukannya, di lain pihak temannya yang melihat akan ikut termotivasi untuk memperolehhal yang sama. Adapun bentuk *reward* yang diberikan kepada anak dalam pembentukan karakter disini difokuskan pada pembentukan karakter disimplin yaitu *reward* verbal dan non verbal sedangkan untuk *punishmentnya* guru memberikan *punishment* verbal dalam bentuk teguran dan *punishment* non verbal berupa pembinaan mental dengan cara memanggil orang tua siswa dan menghafalkan beberapa surat dalam Al-Quran.

4. Mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam mewujudkan pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa

   Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan beberapa guru SMPN 3Tanjung Emas tentang upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter jujur dan karakter tanggunjawab selanjutnya dengan mengimplementasikan materi pembelajaran PAI dalam mewujudkan pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa. Jadi pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran atau lebih mementingkan aspek kognitif saja, namun juga guru harus bisa menerapkan suatu pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran tidak terfokus pada konteksnya saja namun juga dapat menimbulkan dampak pososstif bagi prilaku anak. Adapun contoh dalam penerapannya seperti guru menyuruh siswa salat zuhur berjamaah di masjid, mengambil absen salat, agar nantinya siswa menjadi terbiasa dan menimbulkan rasa tanggung jawab atas kewajiban salat yang harus ditunaikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoiruddin & Sholekah (2019) yang menjelaskan bahwa dalam penerapannya nilai-nilai agama yaitu dengan pembiasaanya yang dilakukan di SMK PGRI 2 Kediri dengan berbagai cara, mulai dari pagi hari siswa datang ke sekolah sudah disambut oleh bapak & ibu guru yang bertugas piket, lalu siswa membudayakan senyum-salim-sapa, kemudian dilanjutkan dengan *tilawatil Quran* yang dipandu dari siswa itu sendiri dan sudah disusun jadwal piketnya. Setelah itu dilanjutkan doa bersama dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi. Berhubung di sekolah siswanya tidak hanya dari daerah sekitar saja, ada yang dari luar daerah yang memerlukan jarak tempuh cukup jauh dan lama, sedangkan pukul 06.45 sudah bel masuk, maka istirahat pertama pukul 08.05. Waktu itu digunakan untuk sarapan pagi bagi yang belum sempat sarapan karena jarak rumah ke sekolah jauh, setelah sarapan murid-murid diajak untuk mengerjakan shalat dhuha. Dari pembiasaan tersebut maka akan mudah terbentuknya karakter tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik yang baik.

Lalu untuk membentuk karakter jujur pada siswa menurut Fahira et al. (2021) yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstra pengajian siswa, kegiatan ini merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, karena di SMPN 2 Kota Solok adalah sekolah umum yang mata pelajaran agamanya hanya satu kali pertemuan jam pelajaran dalam seminggu. Pada kegiatan ini siswa diajarkan untuk lebih memahami ajaran islam, contohnya berakhlak baik yaitu sikap jujur dan sikap disiplin serta kegiatan membaca Al-Qur'an.

5. Meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan beberapa guru SMPN 3 Tanjung Emas tentang upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter jujur dan karakter tanggunjawab selanjutnya yaitu dengan meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Karena dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya guru saja yang berperan penting, namun juga penting peran orang tua, karena faktor lingkungan keluarga dan perhatian orang tua juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter terutama karakter jujur dan tanggung jawab. Contoh bentuk kerja sama yang dilakukan yaitu diantranya dengan mengadakan pertemuan umum dengan orang tua yang dilakukan sekolah minimal 2 kali setahun, guna untuk membahas tentang seluruh aspek yang berhubungan dengan pendidikan yang dijalani siswa. Lalu dengan cara mengadakan pertemuan dengan orang tua, bagi

siswa yang bermasalah, seperti siswa yang sering tidak mengerjakan tugas, atau sering cabut, atau melakukan pelanggaran lainnya

Hal diatas didukung oleh Pratiwi (2021) yang menjelaskan bahwa peran orangtua dan guru adalah hal yang sangat penting dalam proses penanaman karakter jujur pada anak. Orangtua adalah pendidik yang paling utama dalam lingkungan rumah tangga, sedangkan guru adalah pendidik formal yang akan menanamkan karakter jujur di sekolah. Kolaborasi kerja sama dan kesinambungan pendidikan di antara keduanya akan sangat penting artinya bagi pengembangan karakter baik pada diri anak didik itu sendiri. Kesadaran akan hal inilah yang harus diperbaiki terlebih dahulu agar terjadi keselarasan dalam pola pendidikannya. Yang paling penting adalah guru dan orang tua harus menjadi model yang baik untuk anak, sehingga anak dapat mencontoh perilaku jujur melalui perilaku guru.

Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Jujur dan Karakter Tanggung Jawab Siswa

Dalam proses upaya pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa disekolah, maka hal tersebut tidak akan mudah dilakukan, pasti terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru termasuk juga guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan tangung jawab ini. Dari hasil wawancar dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Tanjung Emas, adapun kendala-kelendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan tangung jawab yaitu dari faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga ataupun lingkungan teman sebaya.

Kadang terdapat anak yang berada dilingkungan keluarga yang orang tuanya kurang peduli dan kurang memberikan perhatian atau pengajaran dalam pembentukan karakter, dikarenakan ada dari orang tua siswa yang karir, diketahui bahwa rata-rata orang tua siswa disana banyak yang bekerja di ladang, sawah, dan didalam bidang pertanian lainnya, sehingga, tidak maksimal dalam memberikan perhatian dan pengajaran tentang karakter atau sikap yang baik pada anak, lalu ada juga yang orang tua mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan yang bisa dibilang tidak begitu baik, dikarenakan mereka tinggal diperkamupungan sehingga pendidikan tidak begitu terlalu penting bagi orang disana pada saat itu, sehingga dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab dirumah tidak juga berjalan dengan lancar karena. Adapun pada lingkungan teman sebaya juga mempengaruhi dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa, jika sianak berteman dengan anak yang suka berbohong, atau suka mencontek, atau suka cabut, maka tidak tertutup kemungkinan temannya juga mengikuti hal yang sama

Adapun kendala yang lain yang menjadi penghalang dalam pembentukan karakter siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membiasan sikap jujur dan pertanggung jawab pada diri sendiri, dan tugasnya sebagai peserta didik. Ini dapat terjadi ketika siswa kurang mendapatkan perhatian dan pengarahan tentang pentingnya berperilaku baik dari orang tua da juga guru. Lalu adapun kendala yang lain yaitu ada sebagian guru yang kurang dalam memperhatikan perkembangan karakter siswa, seperti tidak tegasnya guru dalam pemberian hukuman bagi siswa yang berperilaku tidak jujur atau tidak bertanggung jawab, ada sebagian guru yang kadang lengah dengan hal tesebut, sehingga kadang pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan siswa tidak diberi tindak lanjut oleh guru tersebut. Jika guru tidak memperhatikan ini maka pembentukan karakter yang baik pada anak juga tidak akan berjalan rancar

Hal diatas didukung oleh penelitian Palunga & Marzuki (2017)yang menjelaskan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter yaitu kurangnya kepedulian orang tua. Kepedulian orang tua terhadap pesertadidik baikdirumahataudisekolah sangat menentukan dalam pengembangan karakter,sehingga pengembangan karakter peserta didik dapat berjalan secara baik dan memiliki karakter terpuji. Dengan demikian, jika kurang adanya kepedulian orang tua,maka pengembangan karakter peserta didik dapat mengalami hambatan.Diungkapkan bahwa kepedualian orang tua terhadap anaknya masih kurang, karena dengan adanya program pendidikan gratis dari pemerintah kepedulian orang tua terhadap pendidikan semakin berkurang.

Lalu kurang adanya perhatian dari beberapa guru dan peserta didik. Dalam pengembangan karakter peserta didik, diharapkan guru dan peserta didik dapat memiliki respon yang positif. Kurang adanya perhatian dari beberapa guru dan peserta didik dapat menjadi penghambat dalampengembangan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, peran dan perhatian dari guru dan peserta didik sangat dibutuhkan. Masih ada beberapa guru dan peserta didik yangkurang peduli dengan teguran yang diberikandankurang pedulidengan kebersihan lingkungan sekitar. Misalnya, guru yang diberikan tanggung jawab piket ada yang tidak melaksanakan tugas tersebutkarena sering datang terlambat. Ada juga masalah seperti sampah yang berhamburan di depan kelas ataudalam kelas,namun guru tidak peduli dan tidak memberikan teguran pada siswa yang melakukannya.

Dari kendala-kendala diatas dapat diambil kesimpulan bahwa agar pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab ini dapat terbentuk pada diri siswa maka perlu dimaksimalkan pelaksanaan upaya-upaya yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa. Dan juga untuk meningkat kesadaran, guru orang tua dan murid akan pentingnya menanamkan

karakter yang baik dan membiasakan diri untuk senantiasa berberilaku jujur dan bertanggung jawab, maka perlu diadakan pengajaran-pengajaran tentang pentingnya pendidikan karakter pada individu atau pada siswa. Pada guru bisa melalui pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kewajiban guru sebagai pendidik dan pembentuk karakter yang baik pada siswa, dan pada orang tua bisa dengan mengadakan pertemuan-pertemuan khusus yang membahas tentang kondisi sikap atau karakter anak disekolah, lalu diiringi dengan pembelajaran tentang pentingnya pembentukan karakter yang baik agar dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya penanaman karakter yang baik pada anak. Dan pada siswa bisa dilakukan dengan pembelajaran didalam kelas dimana guru juga mengajarkan, membiasakan prilaku yang baik termasuk jujur dan bertanggung jawab agar dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk berperilaku baik dan positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat dimabil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan cara 1) Memberikan perhatian dan motovasi kepada siswa tentang pentingnya pembiasaan berprilaku jujur dan bertanggung jawab pada diri siswa, 2) Metode Keteladanan atau pembiasaan, 3) Menerapkan metode *reward* dan *punishment*, 4) Mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam mewujudkan pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa, 5) Meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pebentukan karakter jujur dan tanggung jawab yaitu seperti faktor lingkungan, termasuk lingkungan keluarga ataupun lingkungan teman sebaya, lalu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membiasan sikap jujur dan pertanggung jawab pada diri sendiri dan yang terakhir yaitu ada sebagian guru yang kurang dalam memperhatikan perkembangan karakter siswa, seperti tidak tegasnya guru dalam pemberian hukuman bagi siswa yang berperilaku tidak jujur atau tidak bertanggung jawab. Dan solusi dari kendala tersebut yaitu dengan memaksimal upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa, lalu meningkatkan kesadaran guru, orang tua dan siswa akan pentingnya pebentukan karakter jujur dan tanggung jawab atau pembiasaan bersikap baik.

DAFTAR REFERENSI

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, *13*(1), 25–38.

Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 117–134.

Astari, N. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *16*(4), 1230–1240.

Fahira, V., Satria, R., & Priadi, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran. *An-Nuha*, *1*(4), 448–460.

Halimah, L., Fajar, A., & Hidayah, Y. (2021). Pendidikan anti korupsi melalui mata kuliah Pancasila: Tingkatan dalam memahami kejujuran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *5*(1), 1–14.

Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 75–86.

Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(02).

Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 257–264.

Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, *14*(2), 226–239.

Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 123–144.

Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, *5*(2), 163–179.

Novitasari, A. (2019). Pemberian reward and punishment dalam membentuk karakter disiplin anak pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, *3*(1), 27–33.

Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *8*(1).

Pratiwi, N. D. (2021). Peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak. *Tunas Nusantara*, *3*(1), 324–335.

Setiawan, F., & Martati, B. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *10*(2), 174–183.

Setyani, D., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2021). Problematika Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Selama Home Visit Siswa Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(3).

Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2017). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, *1*(1), 33–38.